

## GERAKAN SOSIAL A NEW VISION MENUJU BEBAS KEBUTAAN 2020

### Sapta Hari Pamungkas

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
saptapamungkas@mhs.unesa.ac.id

### Ali Imron

Program Studi S1 Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
aliimron@unesa.ac.id

### Abstrak

Kasus kebutaan di Indonesia masih menjadi masalah yang belum banyak disembuhkan. Melalui gerakan kesehatan *A New Vision* bertujuan untuk mengurangi angka kebutaan. Kritik mengenai akses yang diperoleh masyarakat terkait pelayanan, ketersediaan dan kualitas obat, pada kebijakan program *The Right to Sight 2020*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gerakan kesehatan *A New Vision*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori Gerakan Sosial Baru perspektif teori Mobilisasi Sumberdaya. Hasil dari penelitian ini bahwa keberadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh LSM *A New Vision* mendapat respon positif dan antusias yang tinggi dari masyarakat. *A New Vision* memberikan ruang dan akses bagi masyarakat Jombang untuk dapat melihat melalui operasi mata katarak secara gratis. Penerimaan masyarakat terhadap gerakan LSM *A New Vision* tidak terlepas dari strategi dan kemampuan yang diberikan. Keberhasilan strategi yang dilakukan dilihat dari tahapan kemunculan dan penggabungan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar tujuan dari LSM *A New Vision* dapat tercapai.

**Kata Kunci :** *Kebutaan, The Right To Sight, Mobilisasi Sumberdaya, Kualitatif*

### Abstract

The case of blindness in Indonesia is still a problem that has not been much cured. Through the health movement *A New Vision* aims to reduce blindness. Criticism about the access that is obtained by the public in relation to the service, availability and quality of drugs, in the policy program of *The Right to Sight 2020*. The purpose of this study is to analyze the health movement of *A New Vision*. This research uses a qualitative method with the New Social Movement theory approach to the perspective of Resource Mobilization theory. The results of this study that the existence or activities carried out by NGO *A New Vision* received a positive and enthusiastic response from the community. *A New Vision* provides space and access for the people of Jombang to be able to see through cataract eye surgery for free. Public acceptance of the NGO movement *A New Vision* is inseparable from the strategies and capabilities provided. The success of the strategy carried out is seen from the stages of emergence and incorporation. The stages were carried out systematically so that the goals of NGO *A New Vision* could be achieved.

**Keywords:** *Blindness, The Right to Sight, Resource Mobilization, Qualitative*

### PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk memunculkan berbagai masalah sosial, ekonomi dan kesehatan. Masalah-masalah itu terjadi akibat kesenjangan sosial, ekonomi, dan kesehatan. Sesuai dengan undang-undang 1945 Pemerintah Indonesia berkewajiban masalah tersebut. Hal itu diprogramkan dalam kebijakan pembangunan nasional berikut implementasinya di tingkat kota.

Pada bidang kesehatan pemerintah di hadapi masalah kebutaan. Jumlah penderita gangguan penglihatan karena katarak mengalami kelonjakan 1,5 persen dari jumlah penduduk Indonesia (detiknews.com, 2007). Jumlah ini

menjadikan Indonesia sebagai negara paling tinggi menderita katarak di kawasan Asia dan Dunia. Katarak adalah proses penuaan yang terjadi pada jaringan lensa mata manusia. Katarak muncul di mata gejalanya seperti munculnya tanda putih di bagian bola mata yang biasa dilihat di bagian hitam mata. Penderita mengeluh penglihatan memburam dan kabur untuk melihat jarak jauh. Kementerian Kesehatan Indonesia mengatakan bahwa angka kebutaan di Indonesia 50 persenya berasal dari kasus katarak. Angka tersebut tetap akan meningkat karena keterbatasan pengetahuan dalam

memperlambat proses terjadinya katarak. Kemampuan dalam pengurangan jumlah penderita katarak hanya bisa dilakukan sekitar 180.00 operasi per tahunnya (Kemenkes RI, 2014). Pada tanggal 15 Februari 2000 Megawati Soekarno putri mencanangkan program *VISION 2020 The Right to Sight* di Indonesia. Mengikuti keputusan presiden WHO kala itu komintmen *global vision 2020* yang dipublikasikan secara resmi oleh Direktur Jendral WHO di Jenewa pada tanggal 18 Februari 1999 (kompas.com, 2010).

Misi dari *Vision 2020* adalah untuk mengurangi jumlah kebutaan di seluruh dunia yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti katarak dan gangguan refraksi. Harapannya pada tahun 2020 masyarakat di dunia mendapat hak penglihatan yang baik dan bebas kebutaan. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan mata diperlukan untuk membantu masyarakat di Indonesia. Menteri kesehatan RI menegaskan perlu adanya kerjasama terkait antara LSM dan pemerintah untuk mengurangi angka kebutaan di Indonesia (depkes, 2014).

*A New vision* merupakan organisasi non profit dari Singapura yang bergerak dibidang kesehatan mata. Organisasi bertujuan untuk menjangkau masyarakat kurang mampu dalam mengakses kesehatan mata secara layak. Kegiatan yang dilakukan oleh LSM dalam menjaring pasien yang kurang mampu dilakukan secara teroganisir. Kegiatan itu antara lain adalah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada stakeholder (bidan desa, tokoh masyarakat, radio) tentang pengetahuan buta katarak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma etnometodologi dengan perspektif teor Gerakan Sosial Baru perspektif teori Mobilisasi Sumberdaya. Pendekatan ini melihat Gerakan sosial terbentuk dari adanya tujuan dan ideologi, taktik, struktur, serta partisipan.

Tujuan dari pendekatan teori Mobilisasi Sumberdaya untuk menganalisis bagaimana peran aktor gerakan sosial mengembangkan strategi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Teori ini memperjuangkan kepentingan-kepentingan *A New Vision* dalam praktik Gerakan Kesehatan untuk memberantas kebutaan di Indonesia. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menganalisis mengapa individu

atau partisipan mau ikut terlibat dalam suatu perilaku kolektif atau gerakan sosial

Analisis dengan Teori Mobilisasi Sumberdaya berasumsi bahwa dalam suatu masyarakat terdapat ketidakpuasan. Teori ini mendorong untuk memunculkan sebuah gerakan sosial. Metode ini dapat memberikan kritikan sosial tentang tingkat kesenjangan kesehatan (inhealth equalities) terhadap akses yang diperoleh masyarakat terkait pelayanan, ketersediaan dan kualitas obat.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Aktor Gerakan Kesehatan LSM *A New Vision***

Aktor yang muncul dalam perspektif teori mobilisasi sumberdaya biasanya terjadi karena ada isu-isu khusus. Isu yang dirasakan oleh orang-orang atau kelompok tertindas tertentu. Aktor utama dari pendiri LSM *A New Vision* adalah Tan Ching Koen dan Effi Jono yang merupakan warga Negara Indonesia yang menetap di Singapura. Mereka membuat LSM *A New Vision* untuk memberikan operasi mata katarak dan *ptyregium* secara gratis bagi masyarakat yang tidak mampu. Peluang politik yang dilihat oleh Tan Ching Koen dan Effi Jono dianggap mampu meningkatkan hubungan bilateral antara dua Negara. Hal tersebut mampu mengangkat nama mereka agar lebih dikenal oleh dunia karena Gerakan Bebas Kebutaaan. *The Right to Sight 2020* merupakan kerjasama besar dengan WHO (*World Health Organization*) dan Indonesia merupakan Negara sasaran. Basis organisasi LSM *A New Vision* adalah organisasi non-profit. LSM *A New Vision* bekerjasama dengan berbagai organisasi yang mempunyai visi misi yang sama yaitu kemanusiaan. Bekerja sama dengan organisasi INTI (Indonesia Tionghoa) Jombang yang diwakili oleh bapak Soewandi. INTI ikut aktif dalam Gerakan Kesehatan yang dilakukan oleh *A New Vision*. LSM *A New Vision* melakukan kerjasama dengan Dokter spesialis mata Teguh Filbert Mertaputra dan Kepala RSUD Ploso Jombang yakni Agus Widodo. Kerjasama tersebut dilakukan karena adanya kesamaan visi misi dalam melakukan bakti sosial. *A New Vision* juga menggandeng Dody Saputra sebagai relawan aktif *A New Vision*.

##### **Strategi Gerakan Sosial yang Dikembangkan LSM *A New Vision***

Keberhasilan gerakan sosial adalah apabila mendapatkan *respect* dari berbagai kalangan masyarakat yang ada. LSM *A New Vision*

menggunakan berbagai taktik atau strategi agar dapat diterima secara sosial. Taktik yang dipilih diyakini mampu dan efektif dalam rangka mencapai tujuan gerakan. Kondisi *Socially Accepted Tactics* akan memberikan dampak terhadap keberhasilan suatu gerakan sosial. LSM *A New Vision* berusaha meyakinkan semua pihak termasuk para politisi dan pemegang otoritas. Mereka adalah orang-orang baik, orang-orang yang jujur yang hanya menginginkan suatu kebenaran dan menghapuskan kebutaan di Indonesia. Kondisi ini akan mempermudah LSM *A New Vision* mendapatkan dukungan keyakinan publik bahwa gerakan yang dilakukan oleh LSM *A New Vision* bersifat rasional dan mulia.

Taktik atau strategi yang dibangun oleh LSM *A New Vision* dapat dianalisis menggunakan dua tahapan yakni tahap kemunculan dan tahap penggabungan. (Sukmana, 2016).

#### (1) Tahap Kemunculan

Gerakan kesehatan muncul sebagai kesadaran yang dipelopori oleh kelompok kecil tentang isu kesehatan mata dan tingginya angka kebutaan. LSM *A New Vision* melakukan inisiatif kepedulian kepada publik. LSM memberikan akses pemeriksaan mata dan operasi mata katarak secara gratis. Kegiatan itu ditujukan kepada masyarakat yang tidak mampu mengakses kesehatan secara baik.

#### (2) Tahap penggabungan

Dilakukan untuk membentuk aliansi dengan organisasi lainnya untuk mendapatkan sumberdaya yang diperlukan. LSM *A New Vision* mengembangkan strategi citra publik yang positif menggandeng sukarelawan dari berbagai kalangan. Mulai dari Dody Saputra yang berprofesi sebagai OB (*Office Boy*). Bapak Soewandi yang merupakan pemilik toko tergabung dalam organisasi INTI Jombang. Bapak Agus Widodo yang merupakan Kepala perawat RSUD Ploso Jombang. Hingga Dr. Teguh Filbert Mertaputra yang berprofesi sebagai dokter spesialis mata. Bapak Soewandi sebagai aktor untuk melakukan *lobbying* kepada donatur lokal untuk kegiatan LSM. RSUD ploso dikehendaki sebagai lokasi bakti sosial. Tujuannya sebagai ajang promosi wajah baru RSUD yang dulunya sebagai puskesmas desa dan

Pihak LSM juga tidak perlu membayar sewa gedung. LSM *A New Vision* memberikan pelayanan operasi secara gratis dan memberikan tindakan pengontrolan sampai pasien sembuh. *A New Vision* memberikan nomor telepon atau

*hotline* yang dapat dihubungi pasien. Hotline tersebut digunakan pasien berkonsultasi secara gratis tentang kondisi mata setelah operasi. Pertanyaan tersebut akan di jawab langsung oleh tim dokter. Pemberdayaan akan dilakukan terus sebagai sikap LSM dalam berupaya membantu masyarakat untuk mengakses konsultasi gratis demi proses keberlanjutan pengobatan. Tidak hanya untuk pasien saja tapi masyarakat umum juga bisa berkonsultasi secara online dengan tim *A New vision* dengan batasan kasus seputar kesehatan indra.

#### Motivasi Partisipan yang Tergabung dalam LSM *A New Vision*

Individu yang terlibat dalam suatu organisasi biasanya akan mendapatkan *reward* dan *cost* secara bersamaan. Berbagai biaya (*cost*) yang dikeluarkan individu dalam organisasi seperti waktu (*time*), uang (*money*), hingga hilangnya pekerjaan (*loss of job*) menjadi pertimbangan keterlibatan individu. Organisasi harus mampu memberikan *reward* seperti *prestige* untuk menarik partisipasi masyarakat (Sukmana, 2016). Pertama motif Dokter Teguh Filbert Mertaputra sebagai informan mengatakan bahwa ada alasan yang tampak (*manifest*). Bergabung dalam LSM *A New Vision* karena terbiasa melakukan kegiatan sosial. Informan tidak masalah jika harus dibayar dengan biaya yang murah dan mengorbankan waktunya bekerja di RS Mitra Keluarga Surabaya. Motif latennya adalah ajang aktualisasi diri sebagai dokter spesialis mata dan mendapat promosi pendidikan di Nepal. Kedua adalah bapak Agus Widodo selaku kepala RSUD Ploso Jombang. Sebagai fasilitator untuk bakti sosial dan untuk wadah promosi wajah baru rumah sakit yang sudah lebih canggih kepada masyarakat Jombang. Harapannya agar LSM *A New Vision* bisa mewadahi keinginan itu. Ketiga bapak Soewandi *volunteer* LSM *A New Vision* sekaligus anggota INTI Jombang. Informan merupakan seseorang yang aktif dalam organisasi sosial seperti Gusdurian, FKMJ, FKUB, dan lain sebagainya. Dalam motif *self-esteem* informan ingin menekankan pada masyarakat bahwa Tionghoa juga memiliki kepedulian dengan etnis lainnya. Informan memilih bergabung dengan LSM *A New Vision* karena organisasi ini dianggap informan mampu memberikan pengakuan kepada masyarakat. Pengakuan terhadap apa yang sedang informan lakukan sebagai warga Tionghoa yang ada di Indonesia. Motif *power* disadari atau tidak

disadari oleh informan sebenarnya telah memberikan dampak positif bagi dirinya. Secara tidak langsung informan telah menciptakan *link* kerjasama atau hubungan yang luas bagi dirinya. Secara tidak disadari informan memperkenalkan dirinya sebagai orang yang baik secara sosial ditambah dengan sikap *lobbying* yang secara tidak langsung telah terasah. Keempat Dody Saputra merupakan relawan aktif *A New Vision*. Dulunya informan hanyalah seorang *office boy* di perusahaan yang berpartisipasi dalam kegiatan operasi mata katarak. Akibat keaktifannya dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM dirinya disekolahkan D3 Keperawatan dengan dana dari LSM. Mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya di Institut Optalmologi Tilangga Katmadhu Nepal sebagai Asisten Dokter Mata.

#### **Respon Masyarakat terhadap Operasi Mata Katarak Gratis yang dilakukan oleh LSM A New Vision.**

Masyarakat merasa terbantu dari adanya baksos ini terutama masyarakat dari kalangan miskin atau kurang mampu. Masyarakat merasa sangat puas dikarenakan mulai awal pendaftaran hingga *screening* dilakukan dengan mudah. Masyarakat yang ingin mendaftarkan dirinya cukup membawa KTP asli dan fotokopi KTP saja. Pasien mata katarak gratis menuturkan bahwa mereka sangat antusias dalam keikutsertaannya di bakti sosial tersebut. Mereka menuturkan bahwa obat-obatan yang diberikan LSM *A New Vision* juga merupakan kualitas yang baik. Akibat proses tersebut maka respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh LSM *A New Vision* sangat positif.

#### **PENUTUP**

Penelitian yang dilakukan terhadap gerakan LSM *A New Vision* menuju *the right to sight* 2020. Penelitian yang dilaksanakan di RSUD Ploso Jombang Jawa Timur. Kesimpulannya bahwa keberadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh LSM *A New Vision* mendapat respon positif dan antusias yang tinggi dari masyarakat. LSM *A New Vision* memberikan ruang dan akses bagi masyarakat Jombang untuk dapat melihat melalui operasi mata katarak secara gratis. Penerimaan masyarakat terhadap gerakan LSM *A New Vision* tidak terlepas dari strategi dan kemampuan gerakan kesehatan tersebut dalam memobilisasi sumberdaya yang ada. Keberhasilan strategi yang dilakukan tidak terlepas dari tahapan-tahapan kemunculan dan

penggabungan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar tujuan dari LSM *A New Vision* dapat tercapai.

Mobilisasi sumberdaya merupakan pemanfaatan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar baik secara internal maupun eksternal untuk mendukung dan mengembangkan gerakan sosial tersebut. Dukungan yang dilakukan oleh partisipan terhadap suatu gerakan memiliki beberapa motif-motif tertentu. Terdapat lima motif yang dapat dilihat mengapa individu mau terlibat dalam suatu gerakan sosial. Motif-motif ini adalah status, harga diri, afiliasi, kekuasaan, dan pencapaian tujuan. Motif tersebut yang didapatkan oleh individu yang terlibat dalam suatu gerakan sosial. Sehingga individu yang terlibat dalam suatu gerakan sosial akan mendapatkan atau merasakan *reward* sekaligus mengeluarkan biaya (*cost*) secara sosial maupun material

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna Kus Lusua. 2010. *Hari Penglihatan Sedunia World Sight Day Dan Vision 2020 Di Indonesia*. Di akses 15 oktober 2018.
- Buechler, Steven M. 1998. *New Social Movement Theories. The Sociological Quarterly*. Vol. 36, No. 3 (Summer, 1995)
- Daeli&Sourni. 2012. *Eksistensi Lembaga Swadaya Masyarakat di Kalimantan Barat. Makalah*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian dalam Negeri.
- Della Porta, Donnatella; & Diani, Mario. 2006. *Social Movement and Introductions*. Malden : Blackwell Publishing.
- Detiknews.com. *Prosentase Orang Buta Indonesia Paling Tinggi di ASEAN*. Diakses 12 desember 2019
- Fakih, Mansour. 1996. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Farid Pribadi, 2018. *Komodifikasi Berita Bencana*. Jurnal, The Journal of Society & Media 2018, Vol. 2(2) 146-153 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>

Haynes, Jeyf. 2000. *Demokrasi dan Masyarakat Sipil Dunia Ketiga, gerakan Politik Baru Kaum Terpinggir*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Klandermans, Bert; Staggenbog, Suzanne (eds). 2007. *Handbook of Social Movements Across Disciplines*. New York: Springer Science Bussiness LCC



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**